

# TEKNIK PEMBUATAN TATO TRADISIONAL JEPANG *IREZUMI* SERTA PERKEMBANGANNYA

Budi Mulyadi

[budi\\_mulyadi09@yahoo.com](mailto:budi_mulyadi09@yahoo.com)

## Abstraksi

*Tulisan ini berjudul Teknik Pembuatan Tatto Tradisional Jepang Irezumi Serta Perkembangannya. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui jenis-jenis tatto tradisional Jepang serta perkembangannya. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi dan interpretasi.*

*Dalam artikel ini dijelaskan bahwa irezumi memiliki beberapa teknik pembuatan seperti teknik tebori, tsukibori, haneboridaneknik yang lainnya. Juga dijelaskan irezumi telah mengalami banyak perkembangan baik dari segi fungsi maupun dari segi perkemabangannya,*

*Kata kunci :irezumi, tehnik, proses pembuatan*

## Abstract

*This research entitled The Technique of Making Japanese TraditionalTatto (irezumi) and It's Developing The main goal of this reserach is to know about various of the technique of making Japanese traditional tatto ( irezumi ) and developing of Japanese traditional tatto. This research uses field reserach. Main method are observation, and interpretation.*

*The research show irezumi has many technicuein making proses it such as tebori, tsukibori, hanebori etc. Also irezumi has been developed in making proces so that change the funcution of irezumi it self.*

*Key words: Irezumi, technique, making proces*

## A. PENDAHULUAN

Jepang adalah salah satu negara di Asia yang kaya akan seni dan budaya. Beberapa seni dan budaya Jepang bahkan telah dikenal dunia dan menjadi kebanggaan masyarakat Jepang. Seni minum teh Jepang (*chanoyu*), seni merangkai bunga Jepang (*ikebana*) seni melipat kertas Jepang (*Origami*) merupakan beberapa seni budaya Jepang yang telah mendunia dan menjadi ikon budaya Jepang.

Dari beberapa jenis seni budaya Jepang ada satu budaya Jepang yang sebagian orang belum mengetahuinya. Seni ini kalah populer dengan seni budaya Jepang yang lainnya. Seni budaya yang dimaksud adalah *irezumi* yaitu seni tato tradisional Jepang.

Di Jepang sendiri tato tradisional *irezumi* ini sudah dikenal oleh masyarakat Jepang sejak zaman Edo di abad ke-19 dan pada jaman itu digunakan sebagai simbol kejahatan. Biasanya para penjahat diberi tato berbentuk lingkaran hitam di sekitar lengan untuk setiap pelanggaran yang dilakukan. Dengan cara pembuatannya yang sangat menyakitkan diharapkan para pelaku kejahatan menjadi jera dan tidak mengulangnya lagi. Selain untuk ritual hukuman bagi pelaku kejahatan, di Jepang *irezumi* juga digunakan untuk ritual keagamaan dan sebagai penanda anggota suatu perkumpulan masyarakat seperti *Yakuza*. Tato yang memenuhi tubuh mereka kemudian menjadi salah satu ikon terkenal dari *Yakuza*. Tato tersebut bukanlah tato sembarangan, namun sebuah *irezumi* bagi

*Yakuza* yang dibuat dengan detail dan berwarna indah. Dibalik kesan sangar dan garang yang melekat pada nama *Yakuza*, seni pembuatan tato tradisional Jepang ini tetap memperhatikan keindahan dalam pembuatannya. Banyak seniman yang memujinya karena kemampuan untuk menciptakan gradasi halus yang sulit diciptakan dengan mesin. Banyak anggota *Yakuza* yang memilih ditato secara tradisional, karena tato ini dibuat dengan menggunakan tangan, sehingga gradasi yang diterapkan pada kulit tidak mudah luntur dan akan lebih tahan lama.

Pembuatan *irezumi* banyak tekniknya. Teknik tradisional yang digunakan di Jepang dinamakan *Tebori*. *Tebori* berasal dari kata “*te*” yang berarti tangan sedangkan “*bori*” yang berarti mengukir atau memahat. Jadi dapat diartikan mengukir dengan tangan. *Tebori* sendiri memiliki berbagai macam teknik dalam pembuatannya, antara lain : *Tsuki bori* (metode dorong), *Hane bori* (metode menyapu ke atas), *Bokashi* (shading), *Kebori* (metode garis), *Sujii bori* (metode garis besar). Para seniman tato *tebori* menggunakan jarum baja dengan diameter lebih besar dan bahu jarum lebih curam dari jarum yang biasanya digunakan mesin. Jarum ini lalu disusun dalam satu baris tumpuk atau tunggal dan diikat dengan pegangan dari bambu. Seorang seniman tato yang melakukan teknik-teknik tato dengan tingkat keterampilan yang tinggi, membuat suatu tato permanen yang dibuat dapat dibanggakan oleh pemiliknya. Setiap teknik memerlukan pemahaman tentang alat

dan perlengkapan yang digunakan oleh seorang seniman tato.

Dari uraian di atas hal yang ingin ditulis dalam jurnal ini mengenai teknik pembuatan irezumi serta perkembangannya hingga saat ini. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini untuk memaparkan tentang teknik pembuatan irezumi serta perkembangannya. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian studi pustaka. Metode Studi pustaka digunakan untuk membuat analisa terhadap masalah yang dikaji dengan menggunakan sumber data dari buku, majalah, jurnal, artikel yang berkaitan dengan tema penelitian.

## B. PEMBAHASAN

### 2.1. Sejarah Irezumi

Di dalam bahasa Jepang tato biasa disebut dengan *irezumi*. *Irezumi* (入れ墨) berasal dari kata “Ire” (入 れ) memasukkan/meletakkan dan “Sumi” (墨) yang berarti tinta, dalam pengertian literal adalah memasukan tinta. Sedangkan menurut kamus *koukugo jiten* :

“ いれずみ (黒京) ーする「(入れ墨)の意」皮膚を金十などで傷つけ、黒。朱などを入れて、色鮮かなしるしゃ模様をかくこと(いたもの)。ほりもの ⊖。(江戸時代は前科者の目印とし、現在は香具師シャヤやくざなどがする。「[文身]。{刺青}」(漢

語表記とも書く) (Tadao Yamada dkk., 2005:14)。

“Tattoo ( hitam Kyoto ) – [ menusukan jarum pada kulit tubuh dengan tinta hitam "yang berarti ( tato ) ".Kemudian diperbaharui dengan desain warna-warna baru. Kedua tato bisa diartikan juga “ukiran” ( pada era Edo digunakan sebagai tanda para mantan pelaku pelanggaran , seperti yang digunakan saat ini oleh kepala Shah dan gangster . " [ Irezumi ] . { Ratsua } " ( juga dituliskan dengan bahasa Cina ) . "

Sedangkan tradisi membuat tato di Jepang bisa ditelusuri sampai ke Era Jomon (zaman prasejarah) kurang lebih 10.000 tahun SM. Pada zaman itu membuat tato adalah kegiatan spritual atau terkadang hanya sebagai penghias tubuh saja. Beberapa peneliti berpendapat bahwa pola-pola yang sengaja dibuat dan terdapat pada tubuh di zaman itu termasuk tato, walaupun tidak memiliki arti khusus.

Lalu pada Era Yayoi (300SM-300M) beberapa desain tato mulai memiliki arti, namun masih berhubungan dengan kegiatan spritual, pada era ini tato juga sebagai penanda status sosial di masyarakat. Saat memasuki Era Kofun (300-600SM) keberadaan tato mulai diasumsikan sebagai sesuatu yang negatif, dimana kepercayaan mentato sebagai kegiatan spritual sudah mulai menghilang dan tergantikan yang pada era itu tato

hanya digunakan untuk orang yang melakukan tindakan kriminal.

Pandangan negatif terhadap orang yang menggunakan tato ini ada sampai sekarang. Kemudian pada periode Edo yang dikuasai klan Tokugawa, kota besar seperti Osaka dan Tokyo mulai mengalami penambahan penduduk dan menjadi pusat berkumpulnya masyarakat. Pada periode inilah masalah-masalah perkotaan mulai muncul, salah satunya adalah kriminalitas. Di masa ini juga setiap orang yang melakukan tindakan kriminal dan masuk penjara akan diberikan tato sebagai penanda bahwa orang tersebut pernah melakukan tindakan kriminal. Namun penggunaan tato pada periode Edo tidak melulu ke arah negatif, beberapa profesi seperti pemadam kebakaran yang biasanya bertelanjang dada ketika bertugas pasti memiliki tato, bahkan malu jika tidak memiliki tato.

## 2.2. Teknik pembuatan irezumi

Teknik tato memiliki gaya individu dari pembuatan tato yang berasal dari metode tradisional. Untuk membuat tato secara tradisional, pertama kita harus menemukan seorang *Horishi* atau ahli rajah. Menemukannya juga tidak mudah, karena mereka cukup tertutup dan informasinya hanya bisa didapatkan dari mulut ke mulut. Setelah menemukannya biasanya yang pertama kali dilakukan klien adalah berdiskusi tentang desain gambar tato yang diinginkan. Jika sudah sepakat, maka ahli rajah bisa langsung membuat outline gambar tersebut. Pembuatan ini dilakukan langsung tanpa *stensil*, dan dapat

menghabiskan waktu berjam-jam. Alat yang digunakan berupa jarum baja dengan diameter yang besar dan bahu jarum lebih curam daripada yang digunakan di Barat. Lalu jarum tersebut disusun dalam baris secara tunggal dan tumpuk, dan terikat dengan pegangan panjang dari bambu. Alat ini dipegang ditangan kanan dengan jari-jari kiri digunakan untuk mengencangkan kulit yang akan ditato. Poros alat *Tebori* bertumpu pada ibu jari tangan kiri dan jarum dimasukkan oleh kekuatan gerak maju dari lengan kanan seniman tato. Bila proses pembuatan outline sudah selesai, maka selanjutnya adalah proses pemberian warna. Proses ini dilakukan setiap kunjungan mingguan dan akan memakan waktu 1-5 tahun sampai pemberian warna benar-benar selesai. Layaknya seni tradisional Jepang lainnya, *irezumi* memiliki berbagai macam teknik dan istilah didalamnya. *Irezumi* atau tato tradisional Jepang memang terlihat sekali mempunyai perbedaan dengan tato Barat. Tato Barat biasanya tidak memakai corak yang berlatar belakang, sedangkan tato tradisional memakai corak pada latar belakangnya. Perbedaan yang paling mendasar ada pada teknik dan desain menggambarnya. Tato tradisional biasanya menggunakan teknik dengan gaya *full body tattoo*, namun karena teknik tersebut membutuhkan waktu, keberanian, dan kekuatan fisik yang lebih, gaya tato ini kurang diminati di kalangan masyarakat muda Jepang. Sedangkan desain gambar pada *Irezumi* diibaratkan layaknya lukisan *ukiyo e hokusai* (teknik mencukil kayu yang berkembang di Jepang pada zaman Edo), serta mempunyai banyak garis

yang saling terhubung satu sama lain. Lalu posisi penempatan tato jika digabungkan juga akan terlihat menjadi satu coretan. Dalam membuat tato, masyarakat Jepang kuno menggunakan 3 jarum dengan spesifikasi untuk membuat garis tebal, tipis, dan warna hitam. Garis-garis yang digunakan pada *Irezumi* memiliki istilahnya masing-masing. Berikut adalah istilah-istilah yang terdapat pada teknik *irezumi* :

- a) *Suji bori* adalah *outline* yang digunakan sebagai dasar dan awal mula pembuatan *irezumi* sebelum masuk ketahap pewarnaan
- b) *Bokashi* adalah polah hitam yang memiliki *flow* dan biasanya tergradasi dengan warna kulit. *Bokashi* dibuat untuk menggambarkan angin, air, awan, atau sapuan dari gerakan pedang. *Bokashi* adalah teknik penggunaan 27 jarum yang dapat membuat tato menjadi lebih hidup dan indah.
- c) *Kakushi bori* adalah pahatan yang tersembunyi yaitu sebuah tato yang dibuat di daerah yang tersembunyi, seperti di daerah ketiak, paha, atau daerah tubuh tersembunyi lainnya. *Kakushibori* juga sebutan untuk gambar atau tulisan yang disembunyikan di dalam tato seperti di dalam kuntum bunga
- d) *Kebori* adalah garis halus yang biasanya digunakan untuk menggambarkan

rambut dari karakter tato yang digambar pada tubuh.

- e) *Keshobori* adalah elemen sekunder pada tato, gunanya sebagai dekorasi digambar utama. Umumnya bergambar bunga sakura dan daun-daun yang gugur.
- f) *Nijubori* / *futaebori* adalah tato yang menggambarkan karakter utama (karakter tradisional berdasarkan cerita rakyat). Penggambaran tato karakter harus benar-benar mirip dengan yang ada pada cerita-cerita rakyat atau dari gambar referensinya.
- g) *Nukibori* adalah gambar utama dari sebuah tato yang nantinya dikelilingi oleh *bokashi* dan *keshobori*. Berasal dari kata "*nuki*" yang berarti tanpa. *Nukibori* dapat berdiri sendiri atau dibarengi dengan ornamen lain

### 2.3. Perkembangan *Irezumi* di Jepang

*Irezumi* adalah salah satu seni yang berkembang di Jepang. Seni ini di dunia Barat lebih dikenal dengan istilah *tattoo*. Setidaknya ada 5 nama yang bisa dipakai untuk seni ini, tergantung aksara kanji yang dipakai. Namun, semuanya memiliki arti yang hampir serupa. Seni tato di Jepang ini menggunakan teknik yang cukup unik yaitu dengan menggunakan tangan, yang dikenal dengan istilah *tebori*. Teknik tersebut sering mendapatkan pujian dari pentato di dunia karena mampu menghasilkan gradasi halus yang sulit diciptakan jika mentato menggunakan mesin. *Katatebori* yang digunakan untuk

menggambarkan teknik tato tradisional tersebut muncul di awal abad ke-18 dan akhir abad ke-19 di Jepang, berhubungan dengan banyak munculnya seniman tato profesional di ibu kota Edo. Pada periode Edo awalnya tato disebut *irebokuro*, *ire* atau *ireru* yang berarti memasukkan atau menyisipkan sedangkan *bokuro* atau *hokuro* yang berarti sebuah titik. Pada waktu itu tato masih layaknya sebuah perpaduan titik-titik dan belum dianggap sebagai sebuah gambar.

*Irezumi* Jepang yang asli diperkirakan telah ada semenjak periode Jomon pada sekitar tahun 100-300 SM, dimana peneliti arkeolog di Jepang menemukan berbagai artefak dari sebuah perkumpulan orang-orang bertato, yang menandakan tato sudah digunakan pada masa tersebut. Selama periode Yayoi 300 SM-300 M, juga ditemukan desain-desain tanah liat menyerupai tato yang diaplikasikan pada keramik, desain dan motif tersebut digunakan juga pada wajah dan tubuh manusia. Namun pasca pemerintahan yang dipimpin oleh Kaisar Jimmu Tenno, tato kemudian mengalami stigma negatif dimana tato digunakan sebagai suatu bentuk hukuman bagi para pelaku kejahatan.

Kemudian pasca abad ke-6, tato digunakan secara luas sebagai identitas kaum kriminal dan orang buangan. Menjelang abad ke-7, Jepang mengambil beberapa peraturan serta norma dari Cina tentang pelarangan penggunaan tato secara legal. Hal tersebut dikarenakan mulai munculnya stigma negatif tentang tato sehingga menjadi

suatu hal yang tidak disenangi. Pada 720 M untuk pertama kalinya sejarah Jepang mencatat bahwa terjadi penghukuman terhadap pengguna tato. Tato benar-benar ditekankan pada orang-orang yang serius melakukan tindakan kejahatan. Setiap individu yang menggunakan tato diasingkan oleh keluarga mereka dan ditolak dalam setiap partisipasi kehidupan.

Pada periode tahun 600-1600 M tato tetap digolongkan sebagai sebuah tindak kejahatan, hanya sedikit orang yang menganggap tato sebagai perilaku yang tidak negatif, sehingga setiap orang yang bertato dan terkena hukuman akan diposisikan dalam sebuah kelompok minoritas di dalam masyarakat. Hal tersebut diperparah dengan munculnya anggota sindikat kejahatan Yakuza yang memiliki tradisi menghias seluruh tubuhnya dengan tato. Stigmatisasi negatif terhadap tato semakin diperkuat dengan dikeluarkannya undang-undang tentang hukum penatooan pada tahun 1232. Pelanggaran pada masa pertengahan kembali diperkuat oleh pemerintahan Ieyasu yang memberlakukan peraturan tentang penekanan kehidupan berdasarkan agama. Aturan ini berisikan norma yang tidak membolehkan seseorang menggambar tubuhnya dengan tinta khusus.

Kemudian setelah memasuki periode Goeroku tahun 1688-1703 yang dipimpin oleh Tokugawa, tato bukan lagi menjadi tradisi yang populer karena adanya krisis finansial. Setelah pemerintahan Tokugawa, Yoshigume menjadi Shogun VIII pada tahun 1716 mulai

mereformasi berbagai kebijakan pemerintah. Kebijakannya kemudian mulai berlanjut ke pelanggaran penggunaan tato kepada para pedagang dengan alasan bahwa kebiasaan tersebut tidak menyehatkan baik secara fisik maupun sosial. Meskipun dalam tingkah laku kehidupan masyarakat, tato tidak memiliki efek negatif. Tujuan Tokugawa melarang penggunaan tato agar masyarakatnya dapat mengontrol kebiasaan hidup yang kurang baik. Di tahun 1720 Tokugawa mengeluarkan kebijakan yang sangat penting, tato mulai dipraktikkan sebagai bentuk hukuman terhadap para pemeras dan penipu. Para pelaku kriminal tersebut dihukum dengan tato berupa cincin hitam di sekitar lengan dan ada juga di bagian kening.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, sekitar tahun 1700 orang Jepang mulai memperluas tato dalam bentuk seni dan keindahan. Tato Jepang banyak terinspirasi oleh berbagai macam kesenian tradisional. Tato menjadi sangat populer dikalangan menengah ke bawah. Munculnya cerita legenda Cina, *suikoden* menjadi salah satu penyebab kepopulerannya. Tato yang paling terkenal dalam *suikoden* ini adalah seorang tokoh pahlawan yang sangat terkenal bernama Kyumonryu Shisin, yang mempunyai tato bergambar 9 naga. Tato ini menggambarkan tentang kepahlawanan dan pertama kali diterjemahkan dalam bahasa Jepang oleh Okajima Kanzan pada tahun 1575. Akibatnya, pada waktu itu banyak warga yang mempunyai tato layaknya Shisin, pemeran protagonis

dalam *suikoden* yang paling dikagumi. Kemudian akibat ilustrasi yang bagus dari Kuniyoshi, tato mengalami perkembangan yang pesat pada awal abad ke-8, tepatnya pada periode Tokugawa. *full body tattoo* yang dikembangkan di Jepang dengan masih menggunakan satu warna tinta seakan sudah menjadi sebuah pakaian wajib. Sebenarnya teknik tato tersebut pertama kali digunakan oleh negara Cina. Gaya *full body tattoo* pertama kali hanya diletakkan pada bagian belakang tubuh, kemudian meluas hingga bahu, lengan, paha, bahkan sampai ke seluruh bagian tubuh.

Pasca periode Edo di tahun 1751-1764, tato pertama kali mulai dimunculkan dalam bentuk gambar. Pada waktu itu desain yang muncul masih dalam ukuran kecil, gambar tersebar acak pada tubuh dan belum menjadi kesatuan gambar yang serasi. Kemudian, perkembangan gaya tato Jepang mulai berubah ketika seni *ofukiyō-e* (teknik cukil kayu) mulai menggambarkan beberapa pemandangan, kehidupan sehari-hari, hingga permainan *kabuki* ke dalam tubuh yang sudah dengan menggunakan warna. Tato mulai dibuat secara bergambar, desain tato hanya dibuat secara bagan kerangka tato saja yang biasa disebut dengan *sujibori*. Warna yang digunakan pun hanya didominasi oleh warna hitam, merah menyala dan cokelat.

Sebelumnya pada tahun 1612-1621 seorang ilmuwan Italia bernama Girolamo de Angelis yang pertama kali meneliti tentang tato yang berkembang di kalangan masyarakat Ainu pun mengungkapkan rasa kekagumannya

dengan menggambarkan bahwa tato yang terdapat di belakang tangan dan lengan mempunyai bentuk keindahan yang sama dengan tato yang ada di wajah. Di wajah tato digambarkan sekitar bulu mata, kening, dagu, dan bibir. Masyarakat Ainu mempunyai keinginan yang beragam dalam mentato dirinya, di antaranya ada yang menggunakannya sebagai alat kosmetik, tuntutan adat, tuntutan agama, hingga penanda kematangan organ seksual.

Biasanya di usia kisaran 10-13 tahun para perempuan Ainu mentato diri mereka bahkan ada pula yang sudah di tato sejak usia mereka masih 5-6 tahun. Tato tersebut dibuat sebagai pelengkap ketika kelak para perempuan Ainu sudah melangsungkan pernikahan, karena bagi masyarakat Ainu tato juga berperan sebagai lambang sebuah kesucian. Suku Ainu merupakan suku yang memperkenalkan tato ke Jepang. Dimana selanjutnya tato berkembang ke dalam upacara ritual dan keagamaan.

Walaupun tato di Jepang mengalami pasang surut perkembangan, harus diakui bahwa Jepang merupakan kiblat *fashion* desain tato oriental yang sangat disegani oleh kalangan tatois terkemuka di Amerika Serikat. Banyak tatois Amerika yang datang berguru ke Jepang. Dengan banyaknya tatois dunia yang berdatangan dan belajar di Jepang, memungkinkan ada kelanjutan terjadinya pertemuan gaya tato Timur dan Barat yang membuat tato semakin mampu menjelma menjadi sebuah keunikan yang serasi. Berikut beberapa di antaranya

a) Tato zaman militer

Fenomena tato tidak hanya dimiliki oleh masyarakat sipil Jepang, fenomena tersebut juga melanda pasukan Samurai. Diperkirakan pula pasukan samurai dari Satsuma Clan (kini merupakan daerah Kagoshima) menato tubuh mereka dengan karakter tato Jepang yang khas di bagian lengan, selama masa periode Tensho pada tahun 1573-1591. Tato yang melanda di kalangan militer tersebut berlanjut pada abad ke-19. Tato digunakan oleh mayoritas Samurai sebagai cara mudah untuk mengidentifikasi dan mengevakuasi jenazah ketika bertempur. *Full body tattoo* juga terinspirasi dari kostum yang digunakan oleh pasukan Samurai yang disebut *jimbaore*. Selain di kalangan Samurai tato juga sangat populer di kalangan Yakuza.

b) Tato para *yujos* dan *geisha*

Di tahun 1600-1867 pada periode Edo tato banyak digunakan oleh para *yujos* dan *geisha* seorang wanita penghibur yang mempunyai langganan tetap. Tato tersebut melambangkan tanda cinta yang pernah mereka jalin dan dianggap sebagai sebuah bukti betapa mereka kuat memegang janji dengan seseorang. Di kalangan wanita biasa penggunaan tato akan sangat jarang ditemui.

Namun, akibat tingginya tingkat transaksi *yujos* dan *geisha* menyebabkan eksistensi tato yang melekat pada tubuh mereka sering menjadi masalah karena seringnya melayani pelanggan yang berbeda-beda. Beberapa pelanggan merasa risih dan mengeluh, ada pula yang



menuntut agar para *yujos* dan *geisha* tersebut menghapus tatonya. Ada beberapa *yujos* dan *geisha* yang menghapus tato dengan cara membakar tato tersebut dengan menggunakan *moxa* ( terbuat dari bahan herbal yang telah dikeringkan ) meskipun cara penghapusan tato ini sangat menyakitkan.

Setelah tato mengalami masa kejayaannya di abad ke-8, pemerintah mengeluarkan lagi undang-undang mengenai tato pada tahun 1948. Dalam peraturan tersebut pemuda berusia di bawah 18 tahun dilarang menggunakannya dan berada di luar perlindungan hukum, karena latar belakang tato yang memang memiliki imej dan stigma negatif menjadikan tato bukan sebuah kegiatan yang legal. Bahkan beberapa seniman tato pun tidak berani membuka usahanya secara terbuka. Pelarangan tato juga berefek pada peletakan tato pada tubuh. Membuat tato pada masa itu hanya dapat dilakukan pada bagian tubuh yang tertutup pakaian saja.

Memasuki abad ke-20 tato mulai semakin mengalami perkembangan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tato bukan lagi hanya dijadikan sebuah identitas bagi kaum organisasi ilegal seperti Yakuza. Pada tahun 1992 pasca munculnya undang-undang terhadap pencegahan aktivitas organisasi yang tidak berbadan hukum, pengaruh Yakuza sendirinya melemah. Tato di kalangan Yakuza mengalami fase yang tidak populer. Yakuza mulai menghapus tato-tato mereka, bahkan ada yang melakukan operasi untuk menghilangkan tato mereka dengan

tujuan mengubah pandangan negatif yang berkembang di masyarakat tentang mereka.

Seiring dengan mulai adanya pelegalisasian penggunaan tato di Jepang dan maraknya pengaruh kebudayaan Barat di Jepang maka banyak kalangan muda di Jepang mengalami trend menggunakan tato. Bahkan banyak di antara olahragawan *sumo* terlihat leluasa dan bangga ketika bergulat memperlihatkan tato mereka di bagian lengan kiri, selain tato juga mulai merambah di kalangan pemain golf. Meskipun tato memang banyak didominasi penggunaannya oleh kaum laki-laki, kaum wanita pun juga menggemarnya. Kaum wanita beralasan kebanyakan motif yang digunakan sebagai penunjang dalam *fashion* agar terlihat tampak lebih modis. Motif yang digunakan kini lebih banyak berkiblat ke Barat, yakni *one point tattoo* seperti gaya barcode, hati, bunga mawar, tulang tengkorak bersilang dan tokoh kartun. Istilah yang terkenal pada tato Barat tersebut dinamakan *youbori*. *Youbori* ini kebanyakan dikerjakan dengan menggunakan mesin. Meskipun kini tato tradisional sudah menggunakan peralatan mesin, masih terdapat tato yang benar-benar tradisional menggunakan tangan.

### C. SIMPULAN

Meskipun Jepang bukan negara pertama pembuat seni tato, namun dalam perkembangan sejarah tato dunia, Jepang memiliki peranan penting dalam menciptakan tato dengan keunikan dan gradasi yang

luar biasa halus dan rumit yang sangat berbeda dengan tato dari negara lain. Hal ini menunjukkan kreatifitas yang luar biasa dari bangsa Jepang yang bisa menciptakan sesuatu jauh lebih baik dari yang ditirunya.

Budaya pembuatan tatto merupakan budaya universal yang setiap bangsa di dunia ini memiliki teknik pembuatan tatto yang bermacam-macam. Tetapi negatra Jepang dengan daya kreatifitas yang sangat tingi telah berhasil menciptakan teknik pembuatan tatto yang jauh melampaui teknik pembuatan tatto bangsa yang lainnya sehingga tatto di Jepang mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri yang dikenal dan dikagumi diseluruh dunia

Kreatifitas seniman pembuat tato di Jepang telah melahirkan teknik-teknik baru pembuatan tato yang sangat dikagumi negara luar seperti Amerika dan Eropa. Seni tradisional tato Jepang yang disebut dengan irezumi mampu mengangkat negara Jepang sebagai negara yang tidak hanya menghasilkan budaya *ikebana,chanoyu, origami* tetapi mampu pula melahirkan budaya tato yang banyak dikagumi dan dipelajari oleh negara- negara luar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alce Dabro, David E.Kaplan. 2003. *Yakuza : Japan's Criminal Underworld*. California: University of California Press  
Jogjakarta : Flashbooks
- Abdul, Hatib KO. 2006. *Tato*. LKiS: Distribusi, LKiS Pelangi Aksara
- Brian Ashcraft, Hori Benny. 2016. *Japanese Tattoos: History\*Culture\*Design*. Tuttle Publishing
- Susilo, Richard. 2013. *Yakuza Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Suryohadiprojo, Sayidiman. 1987*Belajar Dari Jepang*. Jakarta. UI Press
- Susilo, Taufik Adi. 2010. *Spirit Jepang* Jogjakarta. Ae-Ruz Media Grup
- Kesuksesan Orang Jepang*Jogjakarta : Flashbooks
- Subarkah, Imam. 2013. *Ilham-Ilham Dahsyat dari Kesuksesan Orang Jepang*
- Noermatias, Astirawati. 2011. *Analisis Makna Simbolik Yang Terkandung Dalam Gambar Tato Tradisional Jepang Yang Bergambar Binatang (Horimono/Irezumi)*. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/29348> pada tanggal 25 Maret 2015
- Suryohadiprojo, Sayidiman. 1987*Belajar Dari Jepang*. Jakarta. UI Press
- Susilo, Taufik Adi. 2010. *Spirit Jepang* Jogjakarta. Ae-Ruz Media Grup
- Subarkah, Imam. 2013. *Ilham-Ilham Dahsyat dari*